

## STRATEGI KOALISI PARTAI PENDUKUNG DALAM MEMENANGKAN PASANGAN CALON WESLY–HERLINA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2024 DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Prisla Putri Deli<sup>(1)</sup>, Taufik Abdullah<sup>(2)</sup>, Mulyadi<sup>(3)</sup>, M. Akmal<sup>(4)</sup>, Dahlan A Rahman<sup>(5)</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Ilmu Politik, Universitas malikussaleh, Lhokseumawe  
e-mail: [prislaputrideli07@gmail.com](mailto:prislaputrideli07@gmail.com), [taufik.abdullah@unimal.ac.id](mailto:taufik.abdullah@unimal.ac.id), [mulyadi\\_mm@unimal.ac.id](mailto:mulyadi_mm@unimal.ac.id),  
[akmal@unimal.ac.id](mailto:akmal@unimal.ac.id), [dahlan.arahman@unimal.ac.id](mailto:dahlan.arahman@unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*This study analyzed the coalition strategy of political parties supporting the Wesly–Herlina candidate pair in winning the 2024 Regional Head Election in Pematangsiantar City. The study employed a qualitative descriptive approach using interviews, observation, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the coalition strategy was implemented through intensive coordination among Gerindra, Demokrat, NasDem, and Gelora Parties by integrating campaign programs, dividing organizational responsibilities, and strengthening communication with the community. The coalition also optimized political marketing through direct campaigns, public dialogues, and grassroots mobilization. Internal solidarity, clear division of tasks, the candidates' credibility, and issue-based campaigns became the main factors contributing to electoral success. These strategies enabled the Wesly–Herlina pair to secure the highest vote in the 2024 regional election of Pematangsiantar City. The study concluded that an effective coalition strategy depended not only on the number of supporting parties but also on organizational coordination and political communication.*

**Keywords:** political coalition, regional election, political strategy, campaign, electoral victory

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi koalisi partai pendukung dalam memenangkan pasangan Wesly–Herlina pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 di Kota Pematangsiantar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi koalisi dilaksanakan melalui koordinasi yang intensif antara Partai Gerindra, Demokrat, NasDem, dan Gelora dengan menyatukan program kampanye, membagi peran organisasi, serta memperkuat komunikasi politik kepada masyarakat. Strategi tersebut diperkuat melalui pendekatan kampanye langsung, dialog dengan masyarakat, dan pemanfaatan jaringan partai hingga tingkat akar rumput. Solidaritas internal koalisi, pembagian tugas yang jelas, kredibilitas pasangan calon, dan kampanye berbasis kebutuhan masyarakat menjadi faktor utama kemenangan pasangan Wesly–Herlina. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan koalisi tidak hanya ditentukan oleh jumlah partai pendukung, tetapi juga efektivitas koordinasi, komunikasi politik, dan kemampuan membangun kepercayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** koalisi partai, strategi politik, pilkada, kampanye, kemenangan elektoral

### 1. Pendahuluan

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu instrumen utama dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia yang memberikan hak kepada masyarakat untuk memilih kepala daerah dan wakil

kepala daerah secara langsung. Melalui mekanisme ini, masyarakat tidak hanya menentukan pemimpin yang akan menjalankan pemerintahan daerah selama lima tahun, tetapi ikut berpartisipasi dalam menentukan arah pembangunan daerah

sesuai kebutuhan dan aspirasi publik.

Pelaksanaan Pilkada mencerminkan prinsip kedaulatan rakyat, di mana legitimasi kepemimpinan diperoleh melalui dukungan mayoritas pemilih. Dalam sistem politik Indonesia yang menganut sistem multipartai, proses pemilihan kepala daerah tidak dapat dilepaskan dari peran partai politik sebagai pengusung pasangan calon sekaligus aktor utama dalam mobilisasi dukungan politik. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pasangan calon sangat dipengaruhi oleh kemampuan partai-partai politik dalam membangun kerja sama politik yang efektif melalui pembentukan koalisi (Rosanti, 2020).

Koalisi partai politik menjadi salah satu strategi yang lazim digunakan dalam setiap kontestasi Pilkada. Pembentukan koalisi tidak hanya bertujuan memenuhi persyaratan administratif pencalonan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, tetapi menjadi sarana untuk menggabungkan kekuatan politik, memperluas basis dukungan pemilih, serta mengoptimalkan sumber daya organisasi yang dimiliki masing-masing partai. Melalui koalisi, partai-partai politik dapat menyatukan jaringan kader, relawan, hingga basis massa sehingga strategi kampanye dapat dijalankan secara lebih terstruktur dan efektif. Koalisi menjadi ruang bagi partai untuk menyelaraskan kepentingan politik, menyusun pembagian peran, serta membangun komunikasi yang solid selama tahapan Pilkada berlangsung. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan koalisi tidak hanya ditentukan oleh jumlah partai yang bergabung, tetapi oleh kualitas koordinasi, soliditas internal, dan kemampuan menjalankan strategi politik secara bersama-sama (Kaffah et al., 2023).

Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024 menghadirkan dinamika politik yang kompetitif dengan empat pasangan calon yang didukung oleh konfigurasi koalisi partai yang berbeda. Salah satu pasangan yang menarik perhatian adalah

Wesly Silalahi–Herlina yang memperoleh dukungan dari Partai Gerindra, Partai Demokrat, Partai NasDem, dan Partai Gelora. Koalisi ini merupakan koalisi dengan jumlah kursi terbesar di DPRD Kota Pematangsiantar. Namun demikian, pasangan tersebut berhasil memenangkan Pilkada dengan memperoleh 49.017 suara atau 42,35% dari total suara sah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemenangan dalam Pilkada tidak semata-mata ditentukan oleh dominasi jumlah kursi legislatif, tetapi dipengaruhi oleh efektivitas strategi koalisi dalam mengelola sumber daya politik, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta mengintegrasikan kekuatan seluruh partai pendukung dalam satu tujuan politik yang sama (Sitorus et al., 2025).

Keberhasilan pasangan Wesly–Herlina menjadi fenomena politik yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa koalisi dengan kekuatan kursi yang relatif terbatas mampu mengungguli koalisi lain yang memiliki potensi politik yang tidak jauh berbeda. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa strategi pemenangan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada dukungan formal antarpolisi, tetapi mencakup pembagian peran yang jelas, konsolidasi organisasi, penguatan jaringan politik di tingkat akar rumput, serta penyusunan program kampanye yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kemenangan pasangan Wesly–Herlina mencerminkan adanya sinergi yang efektif antara partai-partai koalisi dalam menjalankan fungsi politiknya selama proses Pilkada berlangsung (Gunawan & Paskarina, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori strategi politik, teori marketing politik, dan teori koalisi partai sebagai landasan analisis untuk menjelaskan bagaimana proses pembentukan kerja sama antarpolisi, penyusunan strategi kampanye, serta implementasi aktivitas politik yang dilakukan oleh koalisi pendukung pasangan

Wesly–Herlina. Ketiga pendekatan tersebut dipandang mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara strategi politik, pemasaran politik, dan efektivitas koalisi dalam menghasilkan kemenangan elektoral. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan koalisi, baik yang berasal dari aspek internal seperti soliditas dan koordinasi antarpolisi maupun aspek eksternal berupa dukungan masyarakat serta karakteristik politik lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi koalisi partai pendukung dalam memenangkan pasangan Wesly–Herlina pada Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024.

## **2. Metode**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pematangsiantar dengan fokus pada partai-partai koalisi pendukung pasangan Wesly–Herlina. Informan penelitian terdiri atas pengurus partai koalisi, tim pemenangan, dan pihak yang terlibat langsung dalam proses kampanye. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen KPU, arsip partai politik, literatur ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi koalisi partai politik dalam Pilkada Kota Pematangsiantar.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Pembentukan Strategi Koalisi Partai Pendukung**

Pembentukan strategi koalisi partai pendukung merupakan tahapan awal yang menentukan arah keberhasilan pasangan calon dalam menghadapi kontestasi politik

pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Dalam sistem politik Indonesia yang menerapkan sistem multipartai, pembentukan koalisi tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan pencalonan sebagaimana diatur dalam Peraturan perundang-undangan juga menjadi instrumen strategis untuk menggabungkan kekuatan politik, memperluas basis dukungan masyarakat, serta meningkatkan peluang kemenangan pasangan calon. Oleh karena itu, koalisi harus dibangun melalui proses komunikasi politik yang intensif, kesamaan tujuan, serta komitmen seluruh partai dalam menjalankan strategi kemenangan secara terpadu. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa partai politik memiliki fungsi sebagai sarana agregasi kepentingan masyarakat sekaligus wahana memperoleh dan mempertahankan kekuasaan melalui mekanisme demokrasi (Budiardjo, 2008).

Pada Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024, pembentukan koalisi pendukung pasangan Wesly Silalahi–Herlina dilakukan sejak tahap awal menjelang pendaftaran pasangan calon. Koalisi terdiri atas Partai Gerindra, Partai Demokrat, Partai NasDem, dan Partai Gelora yang secara bersama-sama menyatakan komitmen untuk mengusung pasangan tersebut sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Pematangsiantar. Keputusan pembentukan koalisi tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan melalui serangkaian komunikasi politik, pembahasan internal, serta negosiasi antarpolisi mengenai arah dukungan politik, pembagian tanggung jawab, dan strategi yang akan diterapkan selama tahapan Pilkada berlangsung. Kesepakatan tersebut menunjukkan bahwa seluruh partai memiliki tujuan bersama untuk membangun kekuatan politik yang solid sehingga mampu bersaing dengan koalisi lain yang ikut berkompetisi dalam Pilkada.

Proses pembentukan koalisi didasarkan pada pertimbangan terhadap kondisi politik Kota Pematangsiantar yang

memiliki karakteristik masyarakat heterogen serta konfigurasi kursi DPRD yang tersebar pada beberapa partai politik. Tidak adanya satu partai yang menguasai mayoritas kursi menyebabkan pembentukan koalisi menjadi kebutuhan politik yang tidak dapat dihindari. Melalui penggabungan kekuatan empat partai tersebut, pasangan Wesley–Herlina memperoleh dukungan politik yang memenuhi syarat pencalonan sekaligus memperluas akses terhadap jaringan organisasi partai hingga tingkat kecamatan dan kelurahan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa koalisi dibentuk bukan hanya sebagai pemenuhan aspek administratif, tetapi sebagai strategi untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya politik yang tersedia (Rosanti, 2020).

Pembentukan strategi koalisi dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama berupa komunikasi awal antarpolisi mengenai kemungkinan kerja sama politik. Pada tahap ini masing-masing pimpinan partai melakukan pembahasan mengenai peluang pembentukan koalisi, kekuatan politik yang dimiliki setiap partai, serta potensi elektoral pasangan calon yang akan diusung. Komunikasi tersebut berlangsung secara intensif melalui berbagai forum koordinasi sehingga menghasilkan kesamaan pandangan mengenai pentingnya membangun koalisi yang solid. Kesamaan visi menjadi faktor utama yang memperkuat keputusan seluruh partai untuk memberikan dukungan kepada pasangan Wesley–Herlina.

Tahap berikutnya adalah penyusunan kesepakatan politik yang menjadi dasar kerja sama seluruh anggota koalisi. Kesepakatan tersebut meliputi pembagian tugas, mekanisme koordinasi, penyusunan agenda kampanye, hingga pembentukan struktur tim pemenang bersama. Masing-masing partai memperoleh tanggung jawab sesuai dengan kapasitas organisasi, jaringan kader, serta basis massa yang dimiliki. Pembagian

peran tersebut bertujuan menghindari tumpang tindih pelaksanaan kegiatan kampanye sekaligus meningkatkan efektivitas koordinasi selama proses Pilkada berlangsung. Melalui mekanisme tersebut, seluruh aktivitas politik dapat berjalan secara lebih terarah dan terorganisasi sehingga setiap partai mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap kemenangan pasangan calon (Gray & Wood, 1991).

Koalisi menyusun strategi bersama yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat Kota Pematangsiantar. Penyusunan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, serta karakteristik pemilih di setiap wilayah. Informasi mengenai kondisi masyarakat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pendekatan kampanye, penyusunan program prioritas, serta pembagian wilayah kerja antarpolisi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa koalisi tidak hanya mengandalkan kekuatan organisasi, tetapi memperhatikan aspirasi masyarakat sebagai dasar dalam menyusun agenda politik yang akan ditawarkan kepada pemilih.

Keberhasilan pembentukan strategi koalisi dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Setelah koalisi terbentuk, seluruh pimpinan partai secara rutin melaksanakan rapat koordinasi untuk mengevaluasi perkembangan situasi politik, menyusun langkah kampanye berikutnya, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul selama proses pemilihan berlangsung. Pola koordinasi tersebut menciptakan komunikasi yang terbuka sehingga setiap keputusan dapat diambil secara kolektif tanpa menimbulkan konflik internal. Hubungan yang harmonis antarpolisi menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas organisasi selama masa kampanye hingga hari pemungutan suara.

Dalam perspektif kolaborasi politik, keberhasilan suatu koalisi sangat ditentukan oleh kemampuan para aktor

membangun kepercayaan, menciptakan komunikasi yang efektif, serta menyepakati tujuan bersama yang menjadi dasar pelaksanaan seluruh aktivitas politik. Hubungan kolaboratif memungkinkan setiap anggota koalisi saling berbagi sumber daya, informasi, maupun pengalaman sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. Prinsip tersebut tampak pada pola kerja sama yang diterapkan oleh partai-partai pendukung Wesly–Herlina, di mana setiap keputusan strategis selalu dibahas secara bersama sebelum dilaksanakan di lapangan (Ansell & Gash, 2008).

Strategi koalisi yang dibangun memperhatikan pentingnya konsolidasi organisasi hingga tingkat akar rumput. Setiap partai melakukan penguatan struktur internal dengan melibatkan pengurus tingkat kota, kecamatan, kelurahan, hingga relawan di lingkungan masyarakat. Konsolidasi tersebut bertujuan memastikan bahwa seluruh unsur organisasi memiliki pemahaman yang sama mengenai visi, misi, dan program pasangan calon. Dengan adanya kesamaan arah gerakan, seluruh mesin politik dapat bekerja secara serempak dalam menyampaikan pesan kampanye kepada masyarakat. Pendekatan ini sekaligus memperkuat koordinasi vertikal maupun horizontal antaranggota koalisi sehingga pelaksanaan strategi di lapangan berjalan lebih efektif.

Pembentukan strategi koalisi juga memperlihatkan adanya pembagian fungsi berdasarkan keunggulan masing-masing partai. Partai Gerindra berperan sebagai penggerak utama yang mengoordinasikan berbagai agenda politik koalisi. Partai Demokrat memanfaatkan jaringan kader yang telah terbentuk di berbagai wilayah untuk memperkuat komunikasi dengan masyarakat. Partai NasDem berkontribusi dalam memperluas jangkauan komunikasi politik melalui berbagai kelompok masyarakat, sedangkan Partai Gelora berfokus pada penguatan relawan serta mobilisasi dukungan di tingkat komunitas.

Pembagian fungsi tersebut tidak menimbulkan persaingan antarpartai, melainkan menciptakan sinergi yang memperkuat efektivitas pelaksanaan strategi pemenangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan strategi koalisi pendukung pasangan Wesly–Herlina menunjukkan bahwa keberhasilan suatu koalisi tidak hanya ditentukan oleh jumlah partai yang bergabung, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitas komunikasi politik, kesamaan tujuan, koordinasi organisasi, serta kemampuan membangun sinergi antaranggota koalisi. Seluruh tahapan pembentukan koalisi mulai dari komunikasi awal, penyusunan kesepakatan politik, pembagian tugas, hingga konsolidasi organisasi berjalan secara sistematis sehingga menghasilkan kerja sama yang solid selama tahapan Pilkada berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa strategi koalisi menjadi fondasi utama yang mendukung keberhasilan pasangan Wesly–Herlina dalam memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Kota Pematangsiantar Tahun 2024.

### **3.2 Implementasi Program Kampanye**

Implementasi program kampanye merupakan tahap penting dalam strategi koalisi partai karena menjadi media untuk menerjemahkan visi, misi, dan komitmen politik pasangan calon ke dalam berbagai kegiatan yang dapat dipahami serta dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Setelah terbentuknya koalisi antara Partai Gerindra, Partai Demokrat, Partai NasDem, dan Partai Gelora, seluruh unsur partai menyusun program kampanye yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat Kota Pematangsiantar.

Penyusunan program tersebut dilakukan melalui pembahasan bersama antara partai koalisi dan tim pemenangan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, serta berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Implementasi program kampanye tidak hanya bertujuan memperoleh dukungan politik, tetapi juga

membangun kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan pasangan Wesley–Herlina dalam memimpin Kota Pematangsiantar.

Program kampanye yang disusun menitikberatkan pada isu-isu pembangunan daerah yang dinilai paling dekat dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa program utama yang disampaikan kepada publik meliputi peningkatan kualitas infrastruktur jalan, revitalisasi Pasar Horas dan Pasar Dwikora, pengembangan pendidikan melalui upaya menghadirkan perguruan tinggi negeri, peningkatan pelayanan kesehatan, penguatan perekonomian masyarakat, pengembangan kegiatan budaya, serta optimalisasi pelayanan publik. Program-program tersebut dipilih karena dianggap mampu menjawab berbagai aspirasi masyarakat yang selama ini menginginkan pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah Kota Pematangsiantar.

Pelaksanaan program kampanye dilakukan secara bertahap dengan melibatkan seluruh partai koalisi sesuai pembagian wilayah dan tanggung jawab masing-masing. Setiap partai memiliki kewajiban menyampaikan visi, misi, dan program pasangan calon kepada masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan kampanye. Koordinasi yang baik membuat penyampaian program berjalan secara seragam sehingga tidak menimbulkan perbedaan pesan di lapangan. Kesamaan narasi tersebut memperkuat citra pasangan Wesley–Herlina sebagai pasangan calon yang memiliki arah pembangunan yang jelas serta didukung oleh koalisi yang solid.

Dalam perspektif marketing politik, program kampanye merupakan bagian dari produk politik yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk politik tidak hanya berupa janji politik, tetapi juga mencakup karakter kepemimpinan, rekam jejak, serta kemampuan kandidat dalam memberikan solusi terhadap persoalan publik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi

program kampanye sangat dipengaruhi oleh kemampuan tim koalisi dalam mengomunikasikan program secara jelas, konsisten, dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga tercipta hubungan yang kuat antara kandidat dan pemilih (Firmanzah, 2012).

Program kampanye tidak hanya disampaikan melalui kegiatan formal, tetapi melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Tim pemenangan memanfaatkan pertemuan warga, kunjungan ke pasar tradisional, dialog bersama tokoh masyarakat, kunjungan ke tempat ibadah, hingga diskusi bersama kelompok pemuda dan pelaku usaha. Melalui pendekatan tersebut masyarakat memperoleh kesempatan untuk menyampaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi sekaligus memberikan masukan terhadap program yang ditawarkan. Pola komunikasi dua arah ini memperlihatkan bahwa implementasi program kampanye tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi menjadi sarana membangun hubungan yang lebih dekat antara pasangan calon dan masyarakat.

Implementasi program kampanye juga memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran informasi. Tim kampanye menggunakan media sosial untuk memperkenalkan program prioritas, mendokumentasikan kegiatan lapangan, serta menyampaikan berbagai bentuk komunikasi politik kepada masyarakat yang tidak dapat dijangkau secara langsung. Penggunaan media digital memperluas jangkauan kampanye sekaligus meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada kelompok pemilih muda yang aktif menggunakan teknologi informasi.

Keberhasilan implementasi program kampanye juga didukung oleh koordinasi yang baik antara partai politik dan relawan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diawali dengan penyusunan jadwal, pembagian tugas, serta

evaluasi terhadap hasil kegiatan sebelumnya. Mekanisme tersebut membuat seluruh unsur koalisi memiliki pemahaman yang sama mengenai target yang ingin dicapai pada setiap tahapan kampanye. Melalui koordinasi yang berkesinambungan, pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif tanpa menimbulkan tumpang tindih tugas di lapangan.

Pelaksanaan program kampanye menunjukkan bahwa strategi koalisi tidak hanya berorientasi pada kemenangan elektoral, tetapi membangun kepercayaan masyarakat melalui penyampaian program yang realistis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan daerah. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan kampanye sangat dipengaruhi oleh kemampuan koalisi dalam menerjemahkan visi politik menjadi program yang dapat dipahami serta diterima oleh masyarakat. Kondisi ini memperkuat efektivitas strategi pemenangan yang dijalankan pasangan Wesly–Herlina selama tahapan Pilkada berlangsung (Fatmawati, 2021).

### **3.3 Pendekatan Kampanye Politik**

Pendekatan kampanye politik merupakan bagian penting dalam strategi koalisi karena menjadi sarana utama untuk membangun komunikasi politik antara pasangan calon dengan masyarakat. Dalam Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024, pendekatan kampanye pasangan Wesly–Herlina dirancang secara sistematis melalui kerja sama seluruh partai koalisi sehingga setiap kegiatan kampanye mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian visi dan misi pasangan calon, tetapi membangun kedekatan emosional dengan masyarakat agar tercipta kepercayaan terhadap kepemimpinan yang ditawarkan.

Strategi kampanye dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti kampanye dialogis, kunjungan langsung kepada masyarakat, pertemuan dengan tokoh agama, tokoh adat, organisasi kepemudaan,

kelompok perempuan, pelaku usaha, serta berbagai komunitas sosial lainnya. Pendekatan tersebut memungkinkan pasangan calon memperoleh masukan secara langsung mengenai berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat sehingga pesan politik yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan kondisi daerah. Interaksi yang berlangsung secara langsung memperkuat hubungan antara kandidat dan masyarakat karena komunikasi dilakukan secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang bersifat formal.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah metode *door to door*. Melalui metode ini, tim kampanye bersama kader partai mengunjungi rumah-rumah warga untuk memperkenalkan pasangan calon, menjelaskan program kerja, serta mendengarkan aspirasi masyarakat. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan kampanye terbuka karena masyarakat dapat berdialog secara langsung dengan tim kampanye. Selain meningkatkan kedekatan, metode ini juga memberikan kesempatan bagi tim koalisi untuk memetakan kondisi sosial masyarakat sebagai dasar penyusunan strategi kampanye berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, setiap partai koalisi memiliki tanggung jawab menggerakkan jaringan politik yang dimiliki di masing-masing wilayah. Pengurus tingkat kecamatan, kelurahan, hingga relawan diberdayakan untuk memperluas jangkauan kampanye sehingga seluruh wilayah Kota Pematangsiantar dapat dijangkau secara merata. Pembagian tugas tersebut memperlihatkan adanya koordinasi yang baik di antara anggota koalisi sehingga setiap kegiatan kampanye dapat berlangsung secara efektif tanpa saling tumpang tindih.

Pendekatan kampanye yang diterapkan memperhatikan karakteristik masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, bentuk komunikasi yang digunakan disesuaikan dengan kelompok sasaran, baik

melalui dialog langsung, diskusi kelompok kecil, kegiatan sosial, maupun pemanfaatan media digital. Penyesuaian tersebut menunjukkan bahwa strategi kampanye tidak dilakukan secara seragam, tetapi mempertimbangkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat di setiap wilayah.

Keberhasilan pendekatan kampanye dipengaruhi oleh kemampuan koalisi dalam menjaga konsistensi pesan politik. Seluruh partai pendukung menyampaikan narasi yang sama mengenai visi pembangunan, program prioritas, serta komitmen pasangan calon untuk membangun Kota Pematangsiantar. Konsistensi tersebut mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan informasi di lapangan sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai arah pembangunan yang ditawarkan pasangan Wesly–Herlina.

Dalam strategi politik, pendekatan kampanye yang dilakukan menunjukkan adanya kombinasi antara strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif dilakukan melalui perluasan jangkauan kampanye, peningkatan intensitas komunikasi dengan masyarakat, serta penguatan citra positif pasangan calon. Sementara itu, strategi defensif diterapkan melalui penguatan koordinasi internal koalisi, pengendalian informasi, serta menjaga soliditas seluruh unsur pendukung agar tidak mudah dipengaruhi oleh dinamika politik selama masa kampanye (Sunarsi, 2024).

Pendekatan kampanye pasangan Wesly–Herlina memperlihatkan pentingnya koordinasi antarpolisi dalam membangun kekuatan politik yang terintegrasi. Seluruh kegiatan kampanye dilaksanakan berdasarkan jadwal bersama sehingga setiap partai dapat saling mendukung dalam menggerakkan kader, relawan, maupun simpatisan. Sinergi tersebut memperluas jangkauan kampanye sekaligus meningkatkan efektivitas mobilisasi dukungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan kampanye yang dilakukan oleh koalisi pendukung Wesly–Herlina menunjukkan bahwa keberhasilan strategi politik tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi oleh kemampuan membangun komunikasi politik yang dekat dengan masyarakat, pembagian tugas yang terorganisasi, serta koordinasi yang konsisten di antara seluruh anggota koalisi. Pendekatan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pasangan Wesly–Herlina memperoleh suara terbanyak pada Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024 (Noor, 2018).

### **3.4 Peran Partai Koalisi dalam Pemenangan**

Keberhasilan pasangan Wesly–Herlina pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Pematangsiantar Tahun 2024 tidak terlepas dari peran aktif partai-partai politik yang tergabung dalam koalisi pendukung. Koalisi yang terdiri atas Partai Gerindra, Partai Demokrat, Partai NasDem, dan Partai Gelora tidak hanya berfungsi sebagai syarat administratif pencalonan, tetapi berkembang menjadi kekuatan politik yang mampu mengintegrasikan sumber daya organisasi, jaringan kader, relawan, serta basis massa yang dimiliki masing-masing partai. Melalui pembagian peran yang jelas, setiap partai melaksanakan fungsi yang saling melengkapi sehingga strategi pemenangan dapat berjalan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koalisi politik merupakan bentuk kerja sama yang dibangun atas dasar tujuan bersama untuk memperoleh kemenangan dalam kontestasi politik (Gray & Wood, 1991).

Partai Gerindra memiliki posisi sebagai penggerak utama koalisi karena mengusung calon wakil wali kota yang berasal dari kader partai tersebut, yaitu Herlina. Peran Gerindra terlihat dalam proses konsolidasi internal, penyusunan strategi pemenangan, koordinasi antarpolisi, serta pengendalian pelaksanaan

kampanye di berbagai wilayah Kota Pematangsiantar. Sebagai partai yang menjadi motor utama koalisi, Gerindra berupaya memastikan seluruh aktivitas kampanye berjalan sesuai dengan agenda yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi partai dari tingkat kota hingga kelurahan dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penyebaran informasi mengenai visi, misi, dan program pasangan Wesly-Herlina kepada masyarakat. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan koalisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan partai utama dalam membangun koordinasi dan menjaga soliditas organisasi (Kehik & Kalembang, 2022).

Partai Demokrat memberikan kontribusi yang besar melalui penguatan jaringan kader serta komunikasi politik kepada masyarakat. Dukungan Partai Demokrat terhadap pasangan Wesly-Herlina menjadi salah satu faktor yang memperkuat legitimasi politik koalisi karena partai ini memiliki jaringan organisasi yang cukup luas di Kota Pematangsiantar. Seluruh pengurus partai hingga tingkat ranting diarahkan untuk melakukan sosialisasi, menghadiri kegiatan masyarakat, serta membangun komunikasi dengan tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat. Aktivitas tersebut memperluas jangkauan kampanye sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasangan calon. Dukungan resmi Partai Demokrat juga memperlihatkan adanya komitmen politik yang kuat dalam memenangkan pasangan Wesly-Herlina pada Pilkada Tahun 2024 (Siahaan, 2024).

Partai NasDem berperan memperluas komunikasi politik melalui pendekatan yang lebih inklusif kepada berbagai kelompok masyarakat. Partai ini memanfaatkan jaringan politik yang telah dimiliki untuk menjangkau kelompok pemilih muda, pelaku usaha, organisasi kemasyarakatan, dan berbagai komunitas lokal. Selain menyampaikan program kerja pasangan calon, kader Partai NasDem juga

aktif menyerap aspirasi masyarakat yang kemudian menjadi bahan evaluasi bagi tim pemenangan. Pendekatan komunikasi yang dilakukan menunjukkan bahwa keberhasilan kampanye tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan politik, tetapi pada kemampuan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi dua arah (Firmanzah, 2012).

Partai Gelora memberikan kontribusi melalui penguatan jaringan relawan dan mobilisasi dukungan masyarakat di tingkat akar rumput. Walaupun tidak memiliki kursi di DPRD Kota Pematangsiantar, keberadaan Partai Gelora memberikan tambahan kekuatan organisasi dalam pelaksanaan kampanye. Relawan yang dibentuk oleh partai ini berperan membantu pelaksanaan kegiatan kampanye, distribusi alat peraga, sosialisasi program kerja, serta menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan politik pasangan Wesly-Herlina. Peran tersebut menunjukkan bahwa kekuatan koalisi tidak hanya ditentukan oleh jumlah kursi legislatif, tetapi oleh kemampuan mengoptimalkan seluruh sumber daya politik yang dimiliki.

Pembagian tugas antarpolitical dilakukan berdasarkan kapasitas organisasi dan kekuatan jaringan yang dimiliki masing-masing partai. Mekanisme tersebut membuat setiap partai memiliki tanggung jawab yang jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kampanye. Seluruh aktivitas dikoordinasikan melalui rapat rutin yang melibatkan pimpinan partai koalisi dan tim pemenangan untuk mengevaluasi perkembangan kampanye serta menyusun langkah berikutnya. Koordinasi yang berlangsung secara intensif menciptakan kesamaan persepsi dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat sehingga seluruh kegiatan kampanye berjalan lebih terarah. Pola kerja sama tersebut sejalan dengan konsep *collaborative governance* yang menekankan pentingnya komunikasi,

koordinasi, dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan kolektif (Ansell & Gash, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, peran masing-masing partai koalisi saling melengkapi dalam mendukung kemenangan pasangan Wesly-Herlina. Gerindra berfungsi sebagai koordinator utama strategi politik, Demokrat memperkuat konsolidasi kader, NasDem memperluas komunikasi politik kepada masyarakat, sedangkan Gelora memperkuat mobilisasi relawan di lapangan. Sinergi tersebut menghasilkan organisasi kampanye yang terstruktur, koordinasi yang efektif, serta kemampuan menjangkau berbagai kelompok pemilih. Dengan demikian, pembagian peran yang jelas menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat efektivitas strategi koalisi dalam memenangkan Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024 (Kaffah et al., 2023).

### **3.5 Faktor Pendukung Keberhasilan Koalisi**

Keberhasilan strategi koalisi partai pendukung pasangan Wesly-Herlina pada Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari kekuatan internal koalisi, tetapi juga didukung oleh kondisi eksternal yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasangan calon. Seluruh unsur koalisi mampu bekerja secara terintegrasi sejak proses pembentukan koalisi, penyusunan strategi, pelaksanaan kampanye, hingga proses pemungutan suara. Keselarasan tersebut menjadi modal utama dalam membangun kekuatan politik yang kompetitif sehingga pasangan Wesly-Herlina memperoleh suara terbanyak pada Pilkada Tahun 2024.

Faktor pertama adalah soliditas internal koalisi. Seluruh partai pendukung menunjukkan komitmen yang sama dalam mendukung pasangan calon tanpa memperlihatkan adanya konflik yang dapat

mengganggu jalannya kampanye. Hubungan yang harmonis antara pimpinan partai, tim pemenangan, kader, dan relawan menciptakan koordinasi yang lebih efektif sehingga setiap program kampanye dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Soliditas tersebut menjadi kekuatan utama karena seluruh anggota koalisi memiliki tujuan yang sama, yaitu memenangkan pasangan Wesly-Herlina pada Pilkada Kota Pematangsiantar (Budiardjo, 2008).

Faktor kedua adalah pembagian peran antarpartai yang jelas dan proporsional. Setiap partai melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan organisasi, basis massa, serta jaringan politik yang dimiliki. Pembagian tanggung jawab tersebut membuat seluruh aktivitas kampanye berjalan secara terstruktur dan efisien. Tidak adanya dominasi satu partai terhadap partai lainnya menunjukkan bahwa hubungan di dalam koalisi dibangun berdasarkan prinsip kerja sama yang saling melengkapi. Pembagian fungsi seperti ini menjadi salah satu karakteristik utama keberhasilan koalisi politik dalam menghadapi kontestasi elektoral (Sitorus et al., 2025).

Faktor ketiga adalah komunikasi politik yang berlangsung secara intensif selama proses kampanye. Komunikasi dilakukan tidak hanya di antara anggota koalisi, tetapi kepada masyarakat melalui kampanye dialogis, kunjungan langsung, media sosial, serta berbagai kegiatan sosial. Pola komunikasi tersebut memungkinkan masyarakat memahami program kerja pasangan calon sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka. Pendekatan komunikasi yang terbuka meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pasangan Wesly-Herlina sehingga dukungan politik semakin menguat (Fatmawati, 2021).

Faktor berikutnya adalah kredibilitas pasangan calon. Wesly Silalahi dan Herlina dinilai memiliki kapasitas kepemimpinan, pengalaman organisasi,

serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Citra positif tersebut diperkuat melalui penyampaian program kerja yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Pematangsiantar. Kepercayaan masyarakat terhadap figur kandidat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pilihan politik pada saat pelaksanaan pemungutan suara. Dalam strategi politik, kualitas figur kandidat merupakan bagian penting yang menentukan keberhasilan proses pemasaran politik kepada pemilih (Firmanzah, 2012).

Dukungan jaringan partai hingga tingkat akar rumput turut memperkuat efektivitas strategi kemenangan. Seluruh partai koalisi menggerakkan struktur organisasi mulai dari tingkat kota, kecamatan, kelurahan, hingga relawan untuk melaksanakan sosialisasi secara berkelanjutan. Jaringan tersebut memungkinkan informasi mengenai program pasangan calon tersebar secara luas dan menjangkau masyarakat di berbagai wilayah Kota Pematangsiantar. Mobilisasi organisasi yang berjalan secara terkoordinasi menunjukkan bahwa kekuatan partai politik masih menjadi instrumen penting dalam memenangkan kontestasi Pilkada (Diniyanto, 2023).

Faktor terakhir adalah kemampuan koalisi menjaga stabilitas internal selama tahapan Pilkada berlangsung. Seluruh perbedaan pandangan yang muncul diselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah sehingga tidak berkembang menjadi konflik politik. Kondisi tersebut membuat seluruh energi organisasi dapat difokuskan untuk melaksanakan kegiatan kampanye dan memperkuat dukungan masyarakat. Kemampuan menjaga stabilitas internal juga menunjukkan bahwa koalisi memiliki tingkat kematangan organisasi yang baik dalam menghadapi dinamika politik lokal. Berdasarkan hasil rekapitulasi resmi Komisi Pemilihan Umum Kota Pematangsiantar, pasangan Wesley–Herlina berhasil memperoleh

49.017 suara atau 42,35% dari total suara sah sehingga ditetapkan sebagai pemenang Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024 (Komisi Pemilihan Umum Kota Pematangsiantar, 2024).

Keberhasilan strategi koalisi tidak hanya ditentukan oleh besarnya dukungan partai politik, tetapi oleh kemampuan membangun sinergi organisasi, menjaga komunikasi yang efektif, membagi peran secara proporsional, menghadirkan figur kandidat yang kredibel, serta mengarahkan seluruh sumber daya politik menuju tujuan bersama. Kombinasi faktor-faktor tersebut membentuk strategi koalisi yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mengantarkan pasangan Wesley–Herlina memenangkan Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024 (Sunarsi, 2024).

#### **4. Simpulan dan Saran**

Strategi koalisi partai pendukung pasangan Wesley–Herlina pada Pilkada Kota Pematangsiantar Tahun 2024 berhasil dijalankan melalui koordinasi yang kuat antara Partai Gerindra, Demokrat, NasDem, dan Gelora. Keberhasilan tersebut didukung oleh pembagian peran yang jelas, implementasi program kampanye yang terarah, komunikasi politik yang efektif, serta pendekatan kampanye yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Koalisi mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya politik sehingga menghasilkan kemenangan elektoral yang signifikan. Disarankan agar partai politik yang membentuk koalisi pada pemilihan kepala daerah berikutnya terus memperkuat koordinasi organisasi, meningkatkan kualitas komunikasi politik, serta menyusun program kampanye yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Penyelenggara pemilu juga diharapkan terus mendorong terciptanya kompetisi politik yang sehat sehingga proses demokrasi lokal dapat berjalan secara lebih berkualitas.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Malikussaleh, dosen pembimbing, seluruh informan penelitian, pengurus partai politik koalisi, tim pemenang pasangan Wesly–Herlina, Komisi Pemilihan Umum Kota Pematangsiantar, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan informasi selama proses penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). *Collaborative governance in theory and practice. Journal of Public Administration Research and Theory, 18*(4), 543–571.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diniyanto, A. (2023). Relasi politik dengan PKS dalam demokrasi global. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal, 5*(2), 18–35.
- Fatmawati. (2021). *Kampanye Politik: Sebuah Pendekatan Fenomenologi*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Firmanzah. (2012). *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gray, B., & Wood, D. J. (1991). Collaborative alliances: Moving from practice to theory. *The Journal of Applied Behavioral Science, 27*(1), 3–22.
- Gunawan, A. B., & Paskarina, C. (2020). Strategi politik koalisi partai dalam kemenangan paslon kepala daerah: Studi kasus pada Pilkada Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017. *Politea: Jurnal Politik Islam, 3*(1), 57–59.
- Kaffah, F., Hasanuddin, H., & Marta, A. (2023). Dinamika pembentukan koalisi partai politik pada Pilkada. *Jurnal Kebijakan Publik, 14*(4), 499–506.
- Kehik, S. B., & Kalembang, E. (2022). *Partai Politik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Khodijah, S., & Subekti, V. S. (2020). Dinamika pembangunan koalisi partai politik pengusung calon tunggal pemilihan kepala daerah Kabupaten Lebak Tahun 2018. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 19*(2), 177–187.
- Komisi Pemilihan Umum Kota Pematangsiantar. (n.d.). *Website Resmi KPU Kota Pematangsiantar*. <https://kota-pematangsiantar.kpu.go.id/>
- Mulyadi, M., Damayanti, R., Abdullah, T., Nazarni, N., & Rusydi, R. (2024). Dinamika politik dan strategi kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa di Bener Meriah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM), 5*(2), 219–234.
- Noor, F. (2018). Pilkada, peran partai dan konstelasi pragmatis: Kajian atas Pilgub Banten, DKI Jakarta, Jateng dan Jatim Tahun 2017–2018. *Journal of Political Research, 15*(2), 179–196.
- Rosanti, R. (2020). Political pragmatics in Indonesia: Candidates, the coalition of political parties and single candidate for local elections. *Jurnal Bina Praja, 12*(2), 153–165.
- Siahaan, J. (2024, 8 Agustus). Sah! Demokrat usung Wesly Silalahi dan Herlina kader Gerindra di Pilkada Siantar. *Mistar.id*. <https://mistar.id/news/politik/sah-demokrat-usung-wesly-silalahi-dan-herlina-kader-gerindra-di-pilkada-siantar>
- Sunarsi, D. (2024). *SWOT: Teori, Implementasi, Strategy*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.